

Peran Perbankan dalam Mendukung Permodalan Usahatani

Fajar S Pramono
Direktur Riset BRI Research Institute

Surakarta, 16 Maret 2023



CURRICULUM VITAE :

Nama : Fajar Sidik Pramono
Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 11 September 1974
Pendidikan S1 : Fakultas Pertanian (Ilmu Tanah), 1992

Pengalaman Kerja : Wapinwil BRI Palembang, 2020-2021
Wapinwil BRI Jakarta 2, 2021-2022
Direktur Riset BRI Research Institute, 2022-sekarang

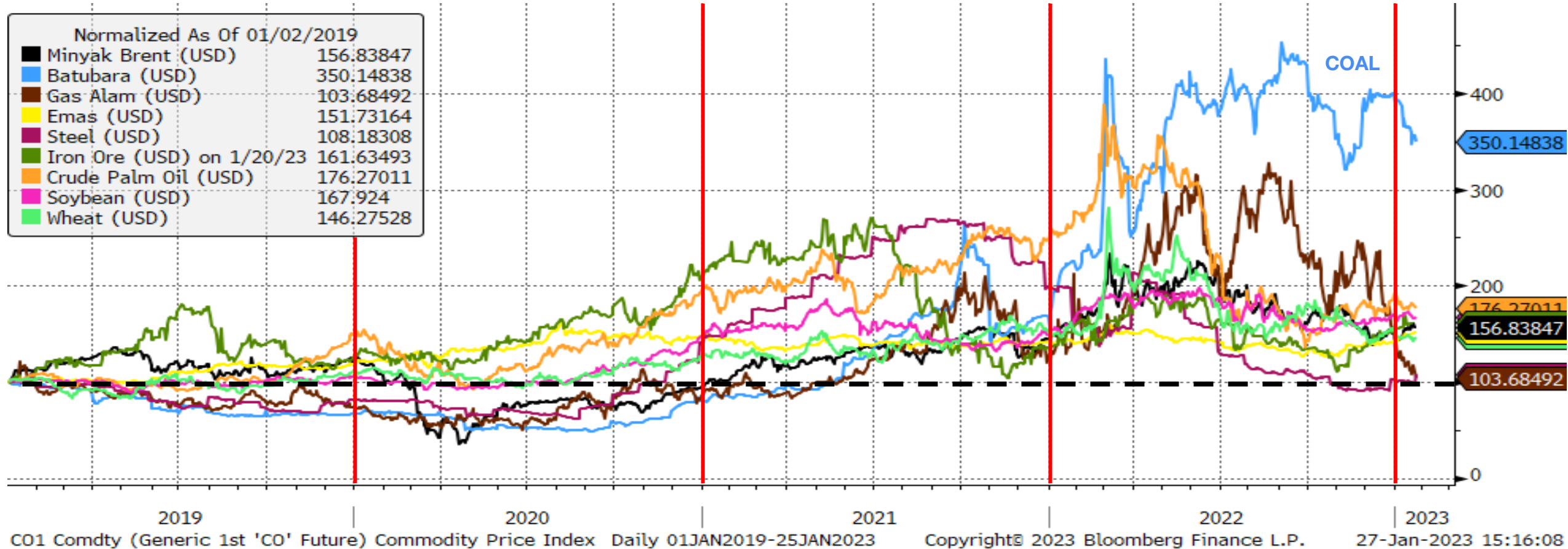
Aktivitas Literasi : Penulis buku-buku seputar UMKM
Sedang menyelesaikan buku “UMKM Pasca Pandemi”
Aktif menulis artikel di media massa



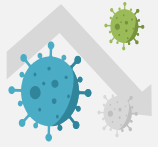
Ekonomi Global dan Domestik 2023

Tren harga komoditas energi dan pangan yang menjadi sumber utama inflasi dunia mulai menurun sejak Mei 2022

Indeks Harga Komoditas Global 2022 (2 Jan 2019 = 100)



- Sejak Mei-22, harga komoditas mulai bergerak menurun karena menurunnya tekanan disrupsi rantai pasok.
- Kekhawatiran resesi ekonomi global 2023 dan perlambatan ekonomi China akibat melonjaknya kembali kasus Covid-19, semakin mendorong penurunan harga komoditas ke harga pre pandemi Covid-19 (tahun 2019).



Peningkatan aktivitas bisnis dan ekonomi sejalan dengan pengendalian kasus Covid-19

Mobilitas dan aktivitas masyarakat semakin tinggi dan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Harga komoditas mulai bergerak menurun, namun masih tinggi

Walaupun harga komoditas mulai menurun, namun ketidakpastian berakhirnya perang Rusia-Ukraina membuat harga komoditas global diproyeksikan masih lebih tinggi dari level sebelum pandemi.



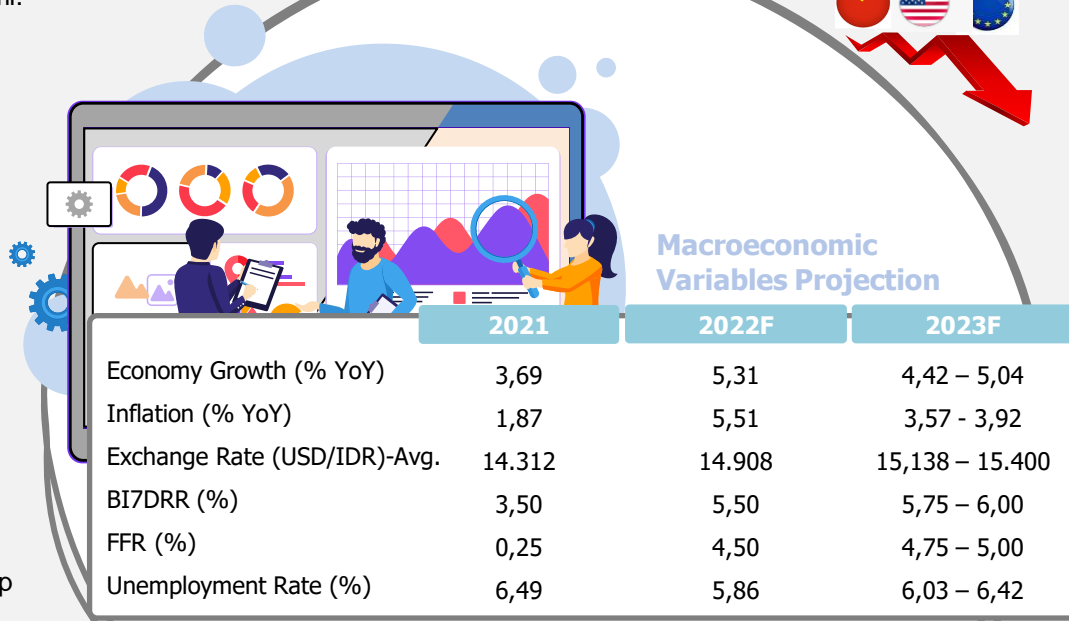
Rating investasi Indonesia yang stabil dan positif

Berbagai lembaga pemeringkat kredit internasional memberikan rating investasi yang stabil dan positif terhadap perekonomian Indonesia.

Perpanjangan relaksasi restru Covid-19 hingga 2024

OJK telah memutuskan untuk melakukan perpanjangan relaksasi restru Covid-19 dari awalnya berakhir pada Maret 2023 menjadi Maret 2024, sehingga dapat berdampak positif bagi para pelaku UMKM dan perbankan.

Opportunities



Challenges



Resesi AS dan perlambatan ekonomi global

Perekonomian AS diperkirakan akan jatuh pada jurang resesi pada Semester-II tahun 2023. Hal ini dapat mengganggu laju pertumbuhan ekonomi global secara agregat.



Tensi geopolitik global dan disrupsi rantai pasok

Ketidakpastian berakhirnya perang Rusia-Ukraina dan memanasnya China-Taiwan mendorong ketidakpastian geopolitik global meningkat dan berpotensi mengganggu rantai pasok global.

Tekanan inflasi yang masih tinggi

Penurunan subsidi BBM akan berdampak pada kenaikan inflasi Indonesia sampai tahun 2023. Hal ini mendorong kenaikan biaya produksi, penurunan pendapatan riil masyarakat, dan potensi pengurangan tabungan masyarakat di bank.

Kasus Covid-19 di China kembali meningkat

Kasus Covid-19 di China kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada akhir tahun 2022, mendorong pemerintah China untuk melakukan *lockdown* dan mengganggu aktivitas ekonomi di China.



Driver utama pertumbuhan ekonomi global tahun 2023 hanya China, sedangkan negara lain cenderung melambat atau resesi

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Berbagai Negara/Kawasan di Dunia (%)

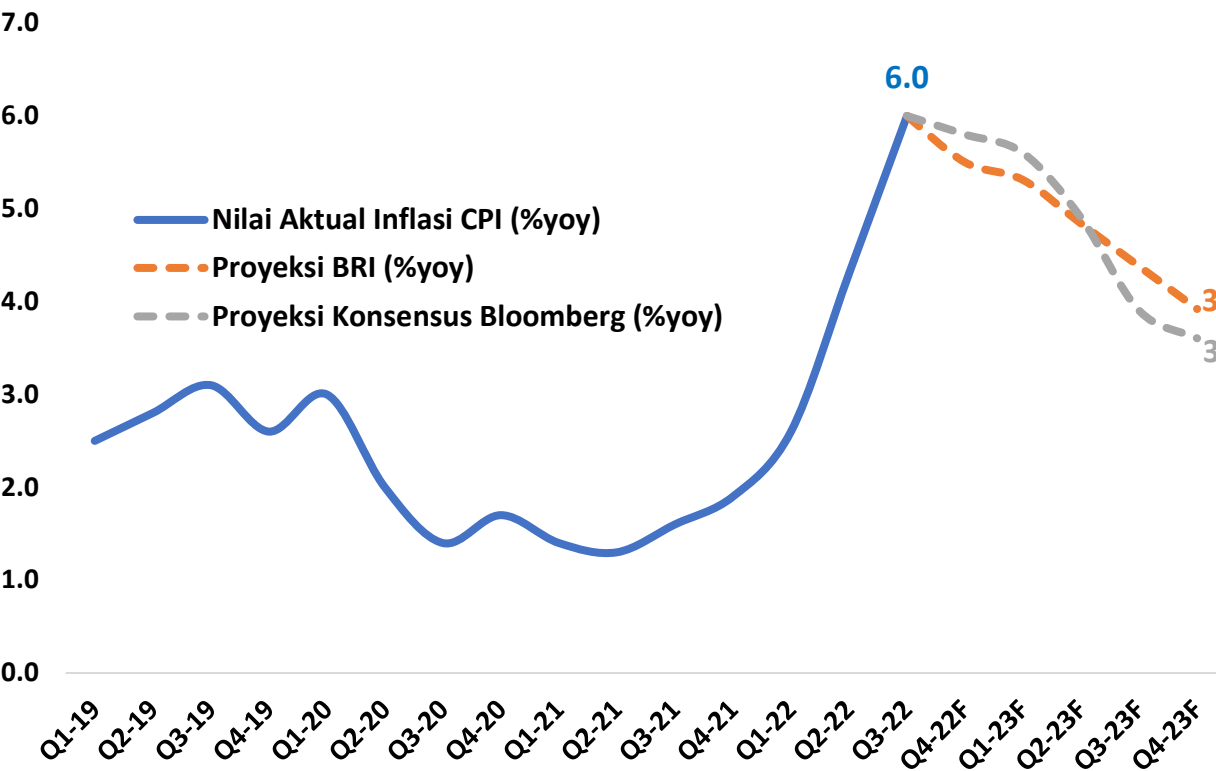
Negara/Kawasan	Kontribusi 2021	2019	2020	2021	IMF		Bloomberg		OECD		ADB	
					2022F	2023F	2022F	2023F	2022F	2023F	2022F	2023F
Global	↓ 100.0%	2.9	-3.3	5.4	3.2	2.7	2.9	2.1	3.1	2.2	-	-
AS	↓ 23.9%	2.3	-3.5	5.7	1.6	1.0	1.8	0.4	1.8	0.5	1.7	0.4
Kawasan Eropa	↓ 15.1%	1.2	-6.6	5.2	3.1	0.5	3.2	-0.1	3.3	0.5	3.0	0.1
Jepang	↓ 5.1%	0.7	-4.8	1.7	1.7	1.6	1.5	1.3	1.6	1.8	1.4	1.3
China	↑ 18.5%	6.1	2.3	8.1	3.2	4.4	3.3	4.8	3.3	4.6	3.0	4.3
Indonesia	↓ 1.2%	5.0	-2.0	3.7	5.3	5.0	5.3	4.9	5.3	4.7	5.4	4.8
India	↓ 3.3%	3.7	-6.5	8.7	6.8	6.1	7.1	7.0	6.6	5.7	7.0	7.2
Russia	↓ 1.8%	1.3	-3.1	4.7	-3.4	-2.3	-4.0	-3.2	-3.9	-5.6	-	-
Brazil	↓ 1.7%	1.1	-4.1	4.6	2.8	1.0	2.7	0.8	2.8	1.2	-	-
ASEAN-5	↓ 3,0%	4.8	-3.4	3.4	5.3	4.9	-	-	-	-	-	-

Keterangan: **Warna merah** secara umum proyeksi pertumbuhan 2023 menurun dari 2022; **Warna hijau** secara umum proyeksi pertumbuhan 2023 meningkat dari 2022

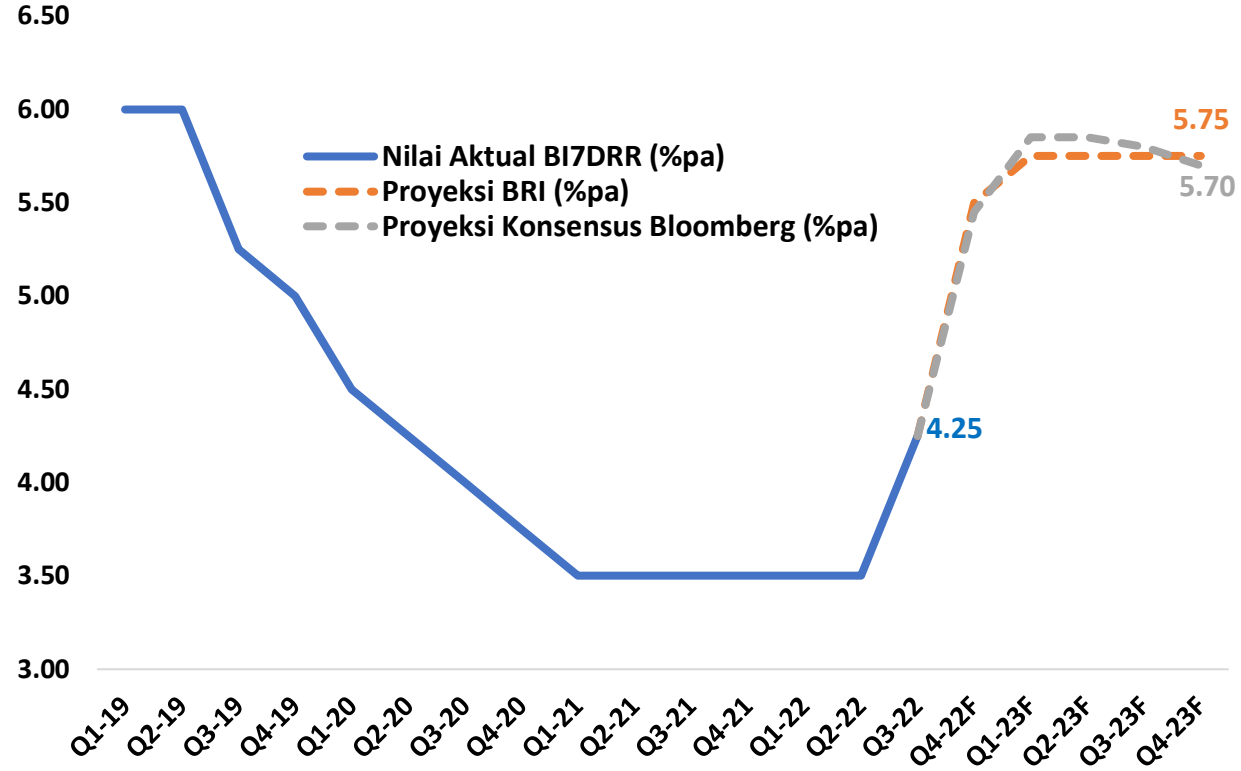
Sumber: IMF, Bloomberg, OECD, ADB, World Bank

Tingkat inflasi nasional diperkirakan akan menurun pada tahun 2023

Proyeksi Inflasi CPI Indonesia (%yoy)



Proyeksi BI7DRR (%pa)

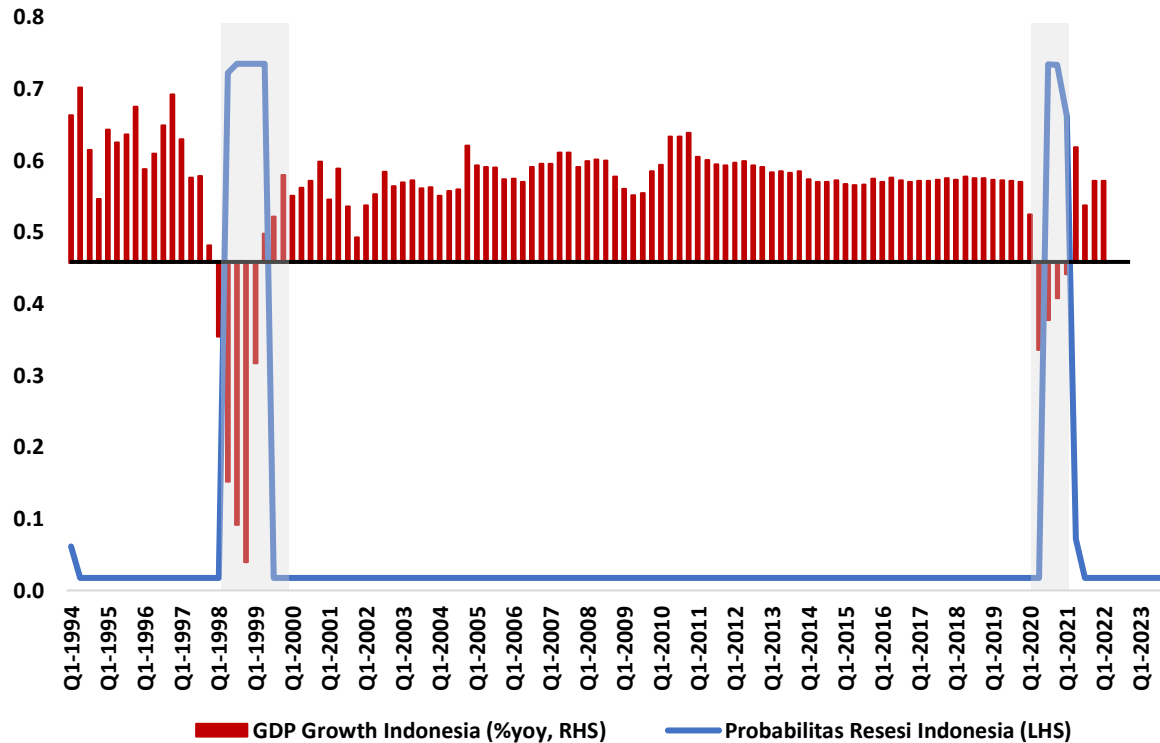


- Tingkat inflasi nasional pada tahun 2023 diperkirakan akan bergerak menurun dan lebih rendah dibandingkan tahun 2022, namun nilainya masih cukup tinggi dan masih berada di atas level pre-pandemi.
- Bank Indonesia diperkirakan masih akan menaikkan suku bunga acuannya sekitar 25-50bps kuartal I-2023.

Sumber: Bloomberg, Economist Group BRI

Menggunakan *Markov Switching Dynamic Model* yang mengasumsikan AS resesi tahun 2023, probabilitas Indonesia mengalami resesi tahun 2023 hanya 2%

Probabilitas Resesi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%yoy)



Proyeksi Probabilitas Indonesia Resesi

Waktu	Peristiwa	Probabilitas Resesi	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%yoy)	Kesimpulan
Q1-1998	Asian Financial Crisis	0.02	-4.49	Prob. Tinggi, Relatif Akurat
Q2-1998		0.72	-13.34	
Q3-1998		0.74	-16.00	
Q4-1998		0.74	-18.26	
Q1-1999		0.74	-6.13	
Q2-2020	Pandemic Covid-19	0.02	-5.32	Prob. Tinggi, Relatif Akurat
Q3-2020		0.73	-3.49	
Q4-2020		0.73	-2.17	
Q1-2021		0.66	-0.70	
Q1-2023	Kemungkinan AS Resesi	0.02		
Q2-2023		0.02		
Q3-2023		0.02		
Q4-2023		0.02		

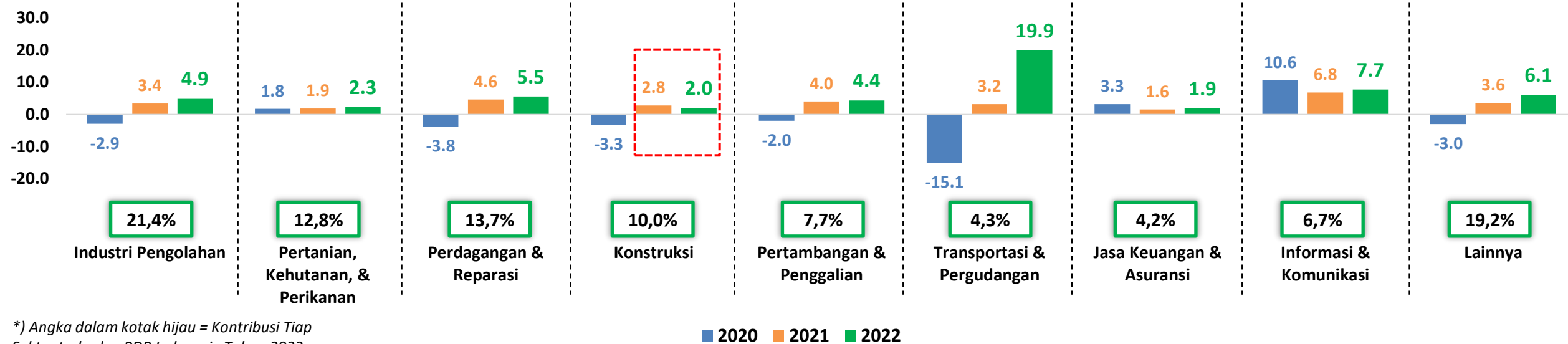
- Berdasarkan MSDM (data 1994-2022), **probabilitas resesi Indonesia hanya sebesar 2% di tahun 2023 ketika AS mengalami resesi.**
- Hal tersebut karena **perekonomian Indonesia ditopang sangat kuat oleh permintaan domestik.** Selain itu, **pasar finansial dan valas Indonesia saat ini cenderung lebih *robust* dari gejolak eksternal** dibandingkan masa lalu.
- Dari **2 periode resesi historis** yang terjadi sejak tahun 1994, **model ini mampu memperkirakan 2 resesi dengan probabilitas yang relatif cukup tinggi** (definisi resesi: 2 kuartal berturut-turut pertumbuhan ekonomi negatif secara yoy).



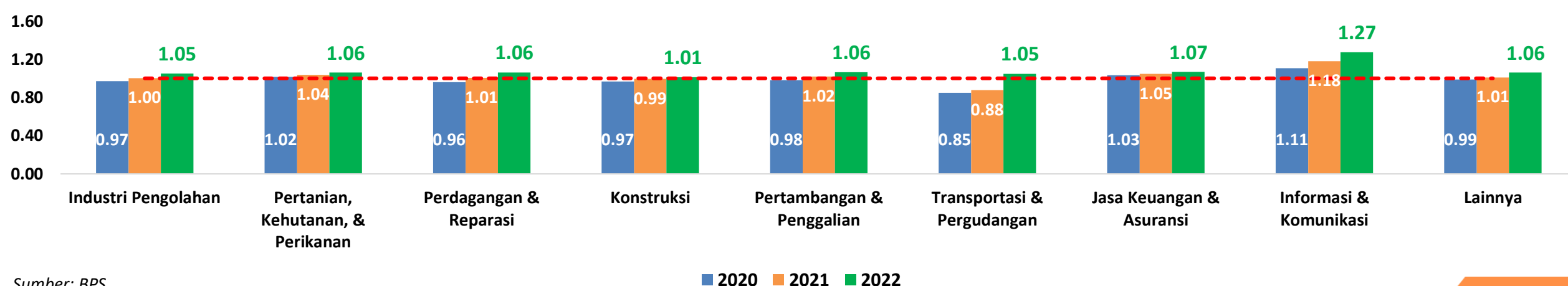
Ekonomi Sektoral Indonesia

Hampir seluruh sektor terakselerasi pada tahun 2022 dan outputnya melebihi level pre-pandemi (2019)

Pertumbuhan Sektoral pada 8 Sektor dengan Proporsi Tertinggi terhadap PDB Indonesia (%)



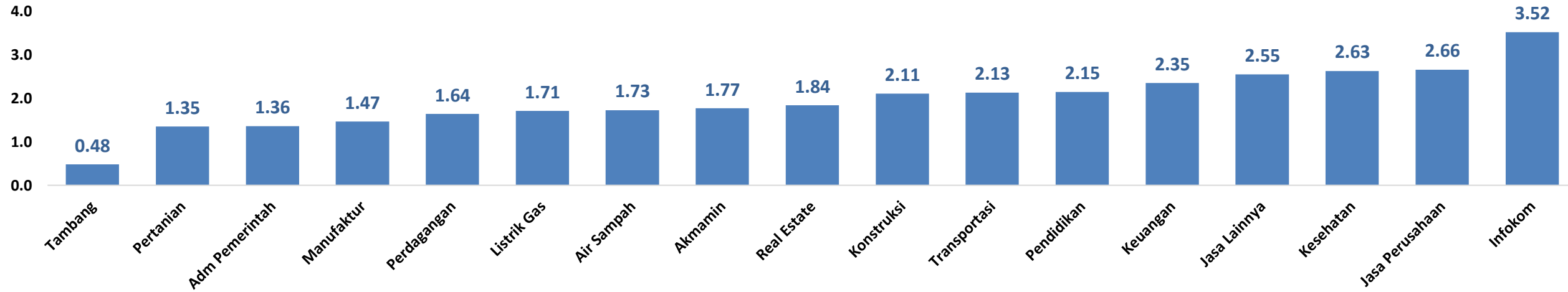
Perbandingan Output Sektoral Secara Tahunan terhadap Kondisi Pre-Pandemi 2019



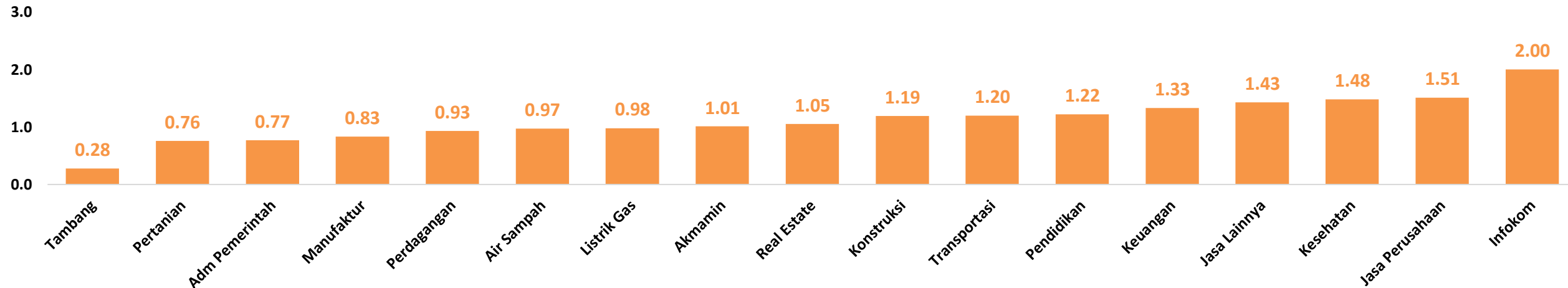
Sumber: BPS

Dengan regresi OLS: sektor primer seperti pertanian dan tambang relatif *less sensitive* terhadap perekonomian global dan domestik dibandingkan sektor lain

Elastisitas PDB Sektoral Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dunia



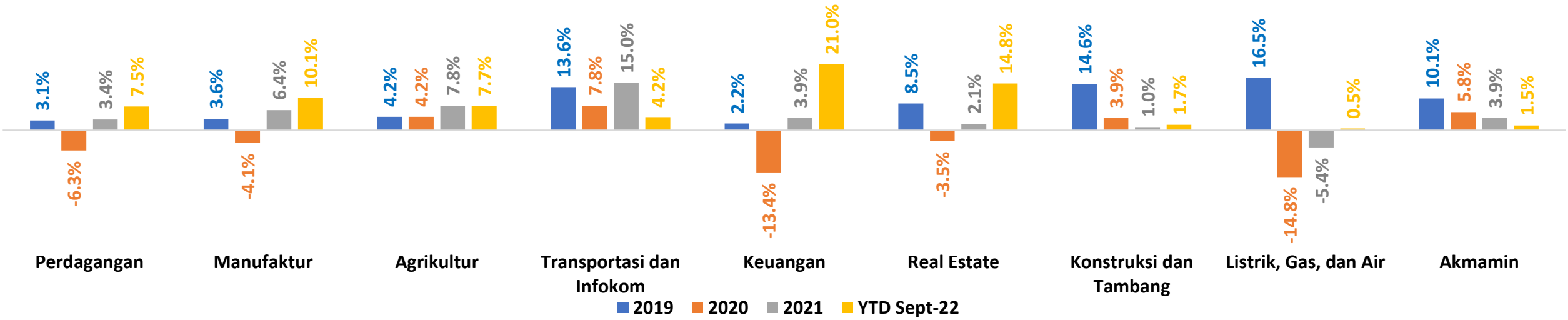
Elastisitas PDB Sektoral Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



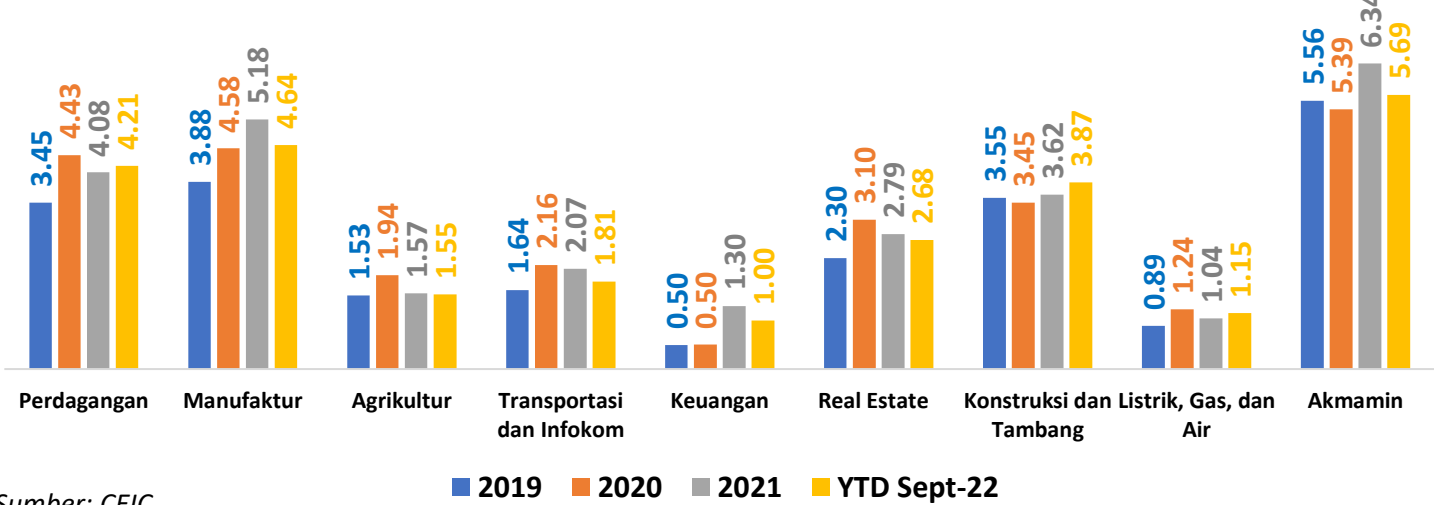
Sumber: Economist Group BRI

Pertumbuhan kredit produktif mengalami peningkatan pada sebagian besar sektor, diikuti dengan perbaikan kualitas kredit

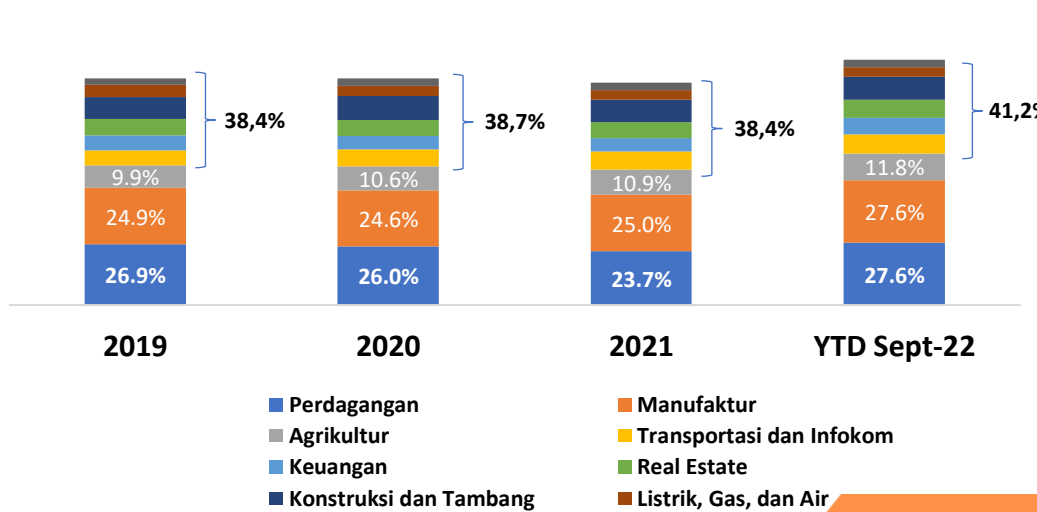
Pertumbuhan Kredit Produktif (%yoy)



NPL Kredit Produktif (%)



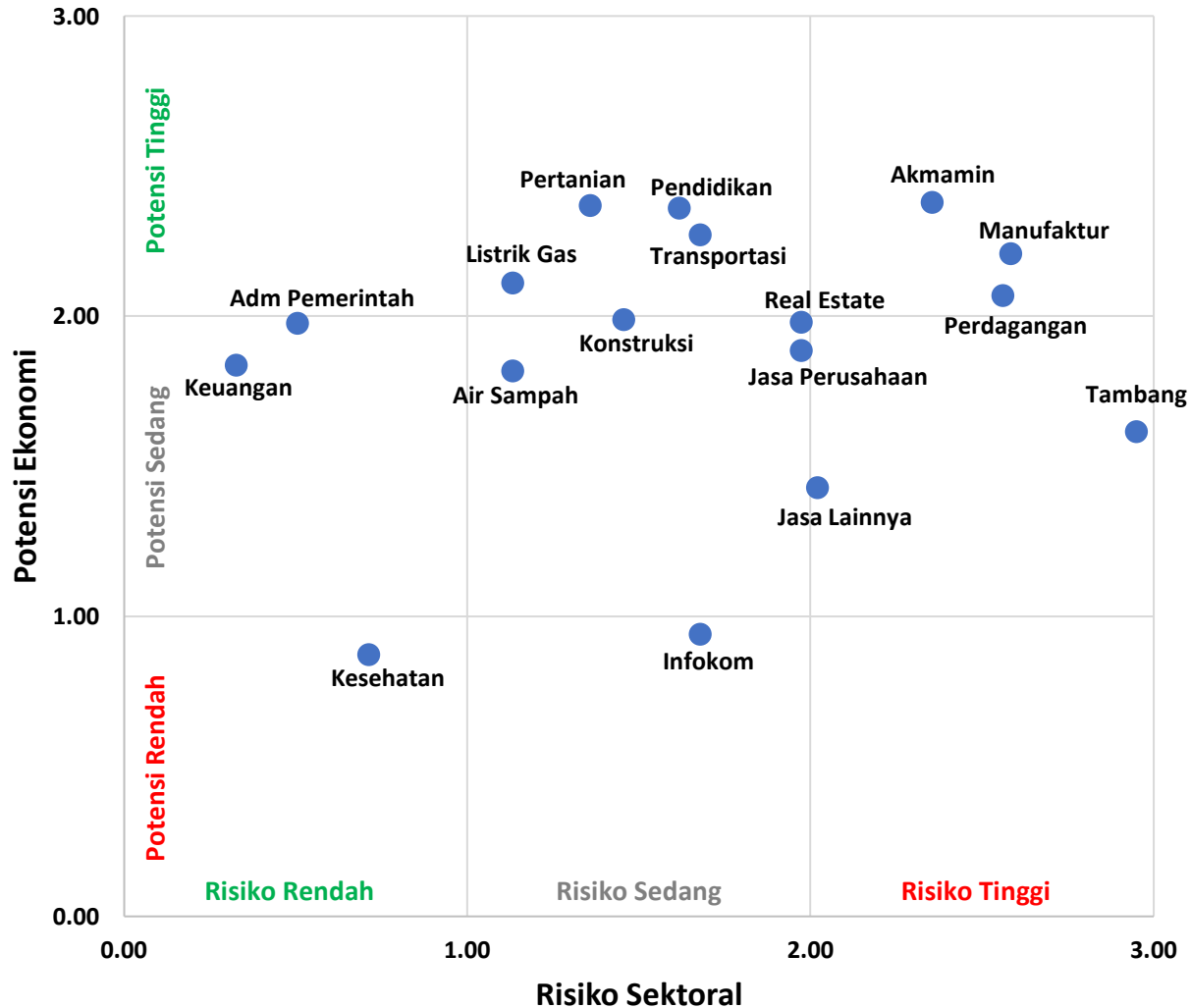
Komposisi Kredit Produktif (%)



Sumber: CEIC

Sektor pertanian memiliki potensi ekonomi yang tinggi dengan tingkat risiko sedang di tahun 2023

Potensi Ekonomi vs Risiko Sektoral Tahun 2023



Indeks Dimensi Sektoral: Potensi Ekonomi dan Risiko

Sektor Usaha	Dimensi Risiko Sektoral	Dimensi Potensi Ekonomi
Pertanian	1.36	2.37
Tambang	2.95	1.62
Manufaktur	2.58	2.21
Listrik Gas	1.13	2.11
Air Sampah	1.13	1.82
Konstruksi	1.46	1.99
Perdagangan	2.56	2.07
Transportasi	1.68	2.27
Akmamin	2.35	2.38
Infokom	1.68	0.94
Keuangan	0.33	1.84
Real Estate	1.97	1.98
Jasa Perusahaan	1.97	1.89
Adm Pemerintah	0.51	1.98
Pendidikan	1.62	2.36
Kesehatan	0.71	0.87
Jasa Lainnya	2.02	1.43

Warna	Keterangan
Skor Risiko (0-1); Skor Potensi (2-3)	Risiko Rendah atau Potensi Ekonomi Tinggi
Skor Risiko dan Potensi (1-2)	Risiko dan Potensi Ekonomi Sedang
Skor Risiko (2-3); Skor Potensi (0-1)	Risiko Tinggi atau Potensi Ekonomi Rendah

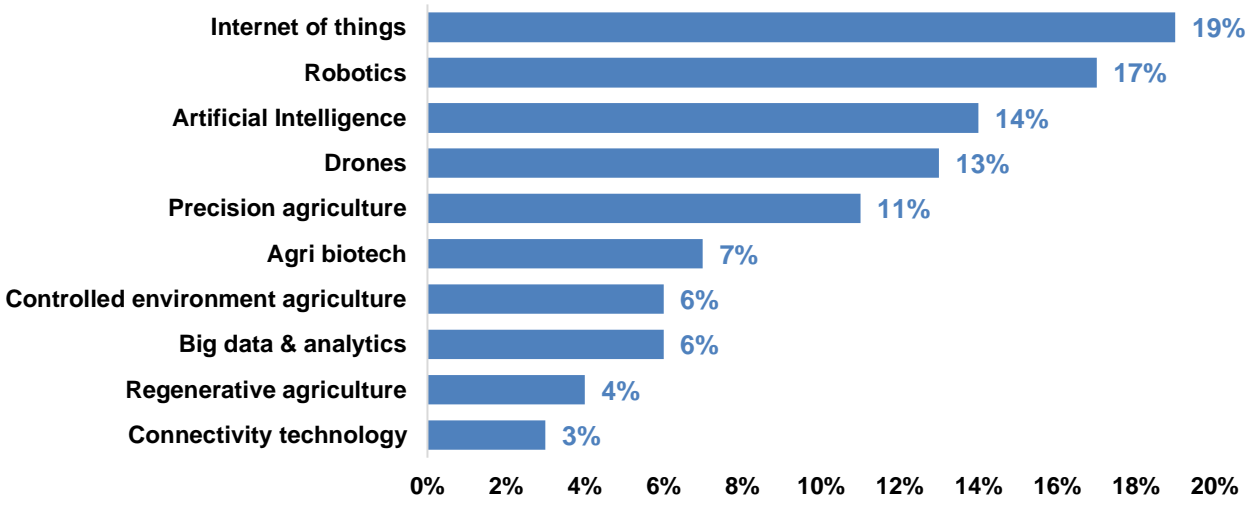
“Beberapa sektor seperti **pertanian, manufaktur, perdagangan, dan akmamin** memiliki **potensi ekonomi yang cukup baik** di tahun 2023...

... Namun sektor **akmamin, perdagangan dan manufaktur** **memiliki risiko yang cukup tinggi** jika bank menyalurkan kredit ke-3 sektor tersebut.”

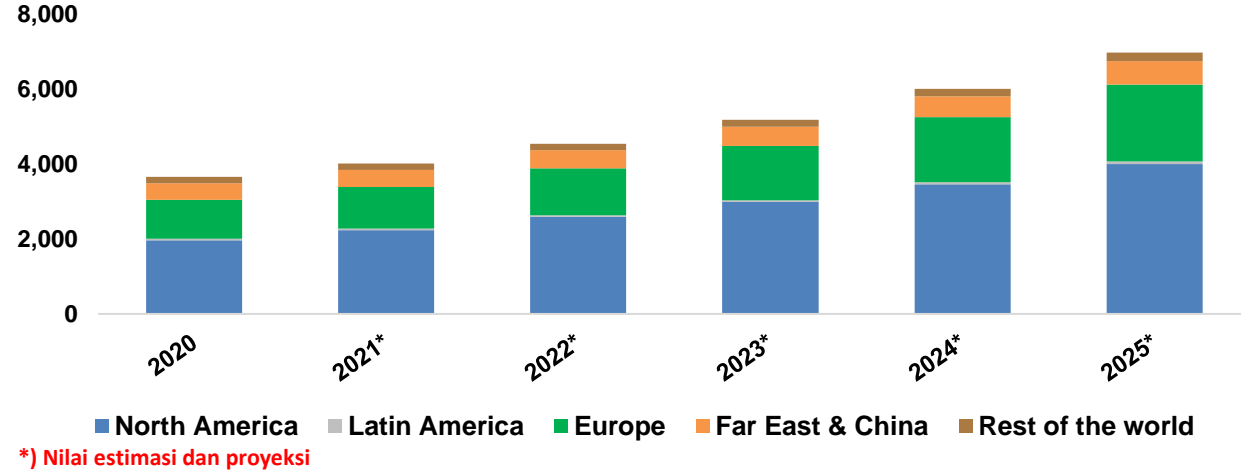
Outlook Sektor Pertanian 2023

Nilai pasar dari pertanian berbasis teknologi (*smart farming*) diperkirakan akan mengalami peningkatan ke depan, sehingga potensinya cukup besar

Proporsi Inovasi Teknologi dalam Sektor Pertanian di Dunia (%)

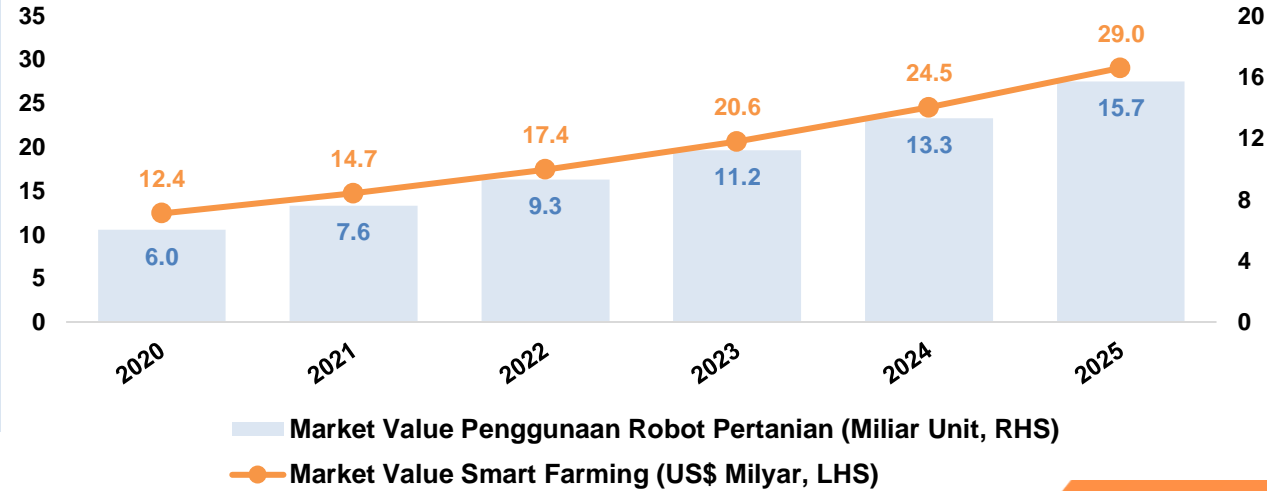


Proyeksi Nilai Pasar Agricultural Industrial IoT di Dunia (US\$ Juta)



- Inovasi teknologi semakin meningkat di sektor pertanian (*smart farming*), dan saat ini didominasi oleh *Internet of Things* (IoT) dan penggunaan robot dalam kegiatan produksi di sektor tersebut.
- *Smart farming* digunakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan mengatasi masalah yang berbasis pertanian seperti permintaan makanan.
- **Market value smart farming di seluruh dunia** diperkirakan akan mencapai **US\$29 Miliar pada tahun 2025**, atau tumbuh sebesar 133,87% dari tahun 2020.
- Nilai pasar dari industri agrikultur berbasis IoT diperkirakan akan terus meningkat ke depan, dimana **Amerika Utara dan Eropa** akan menjadi wilayah dengan **nilai pasar yang besar** bagi industri agrikultur berbasis IoT tersebut.

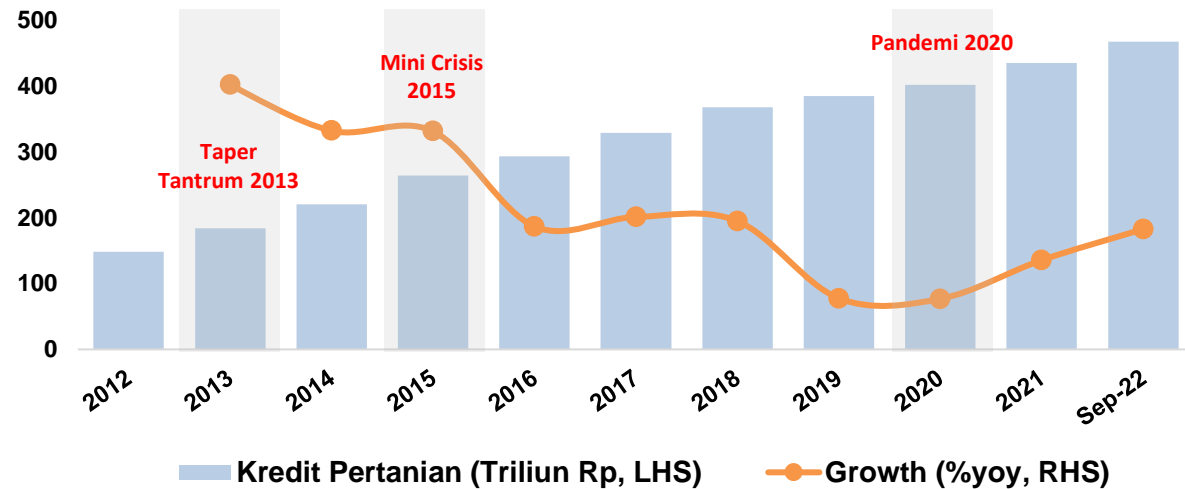
Proyeksi Market Value Smart Farming di Dunia



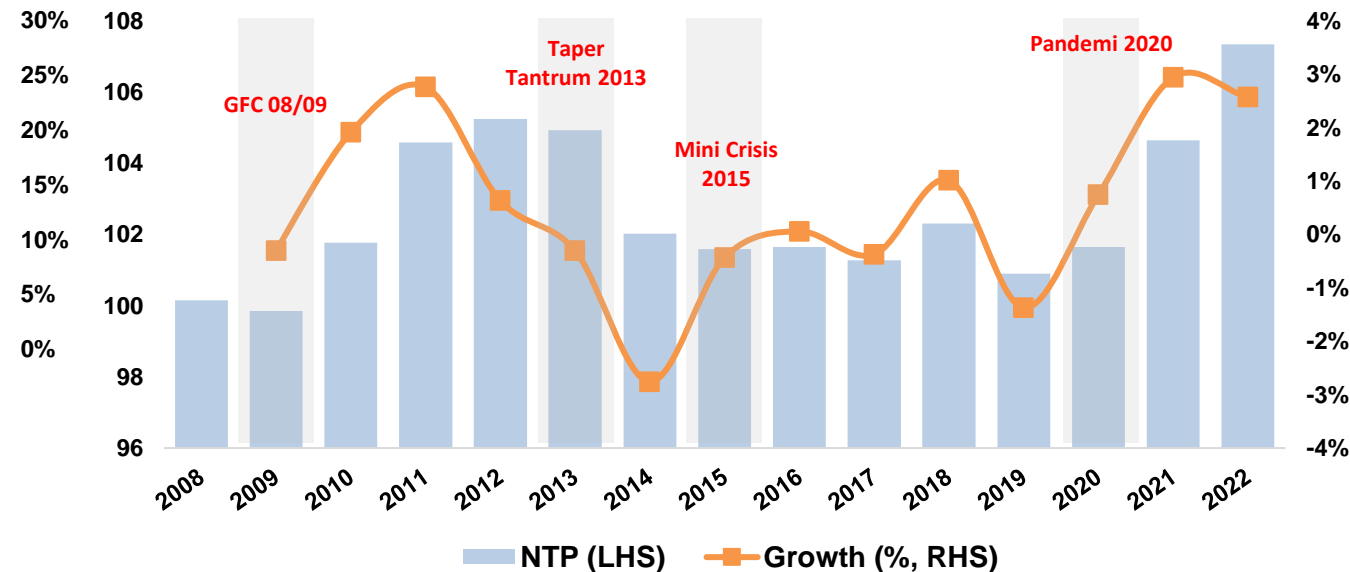
Sumber: StartUs Insights, Juniper Research, Next Move Strategy Consulting, BIS Research, Statista

Permintaan kredit perbankan di sektor pertanian mengalami tren peningkatan diikuti dengan perbaikan kualitas kredit pasca pandemi, sejalan dengan peningkatan NTP

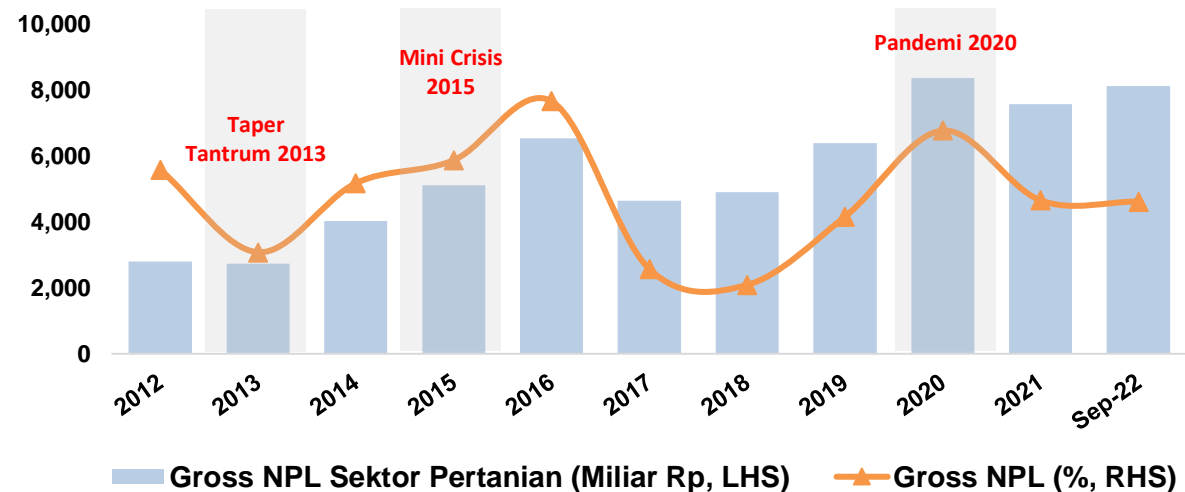
Pergerakan Kredit Perbankan di Sektor Pertanian



Pergerakan Nilai Tukar Petani (NTP)



Pergerakan Gross NPL Perbankan di Sektor Pertanian

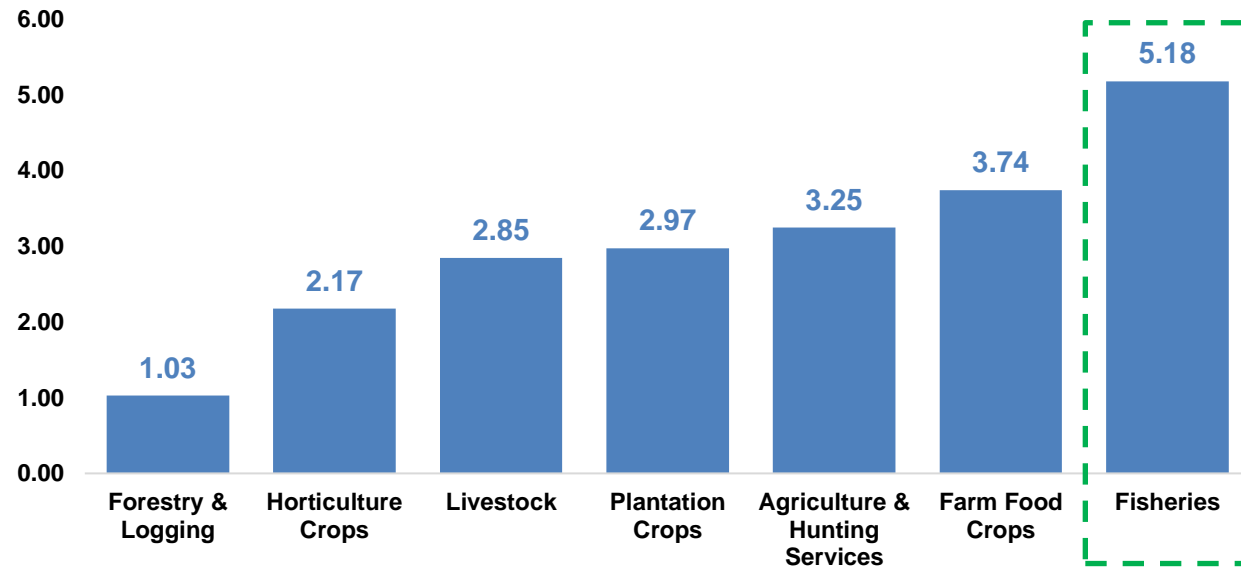


- Secara historis, **permintaan kredit perbankan dari sektor pertanian relatif cukup resilien dalam menghadapi perlambatan ekonomi**, terlihat dari tingkat pertumbuhan kredit yang tetap kuat pada periode perlambatan.
- **Tren pertumbuhan kredit perbankan di sektor pertanian saat ini terus membaik pasca penurunan pada tahun 2019 akibat gagal panen**. Hal tersebut juga **diikuti dengan perbaikan kualitas kredit sektor pertanian yang tercermin dari penurunan NPL**.
- Sejalan dengan itu, **nilai tukar petani (NTP) yang menggambarkan surplus petani terus bergerak meningkat**. Secara historis, **NTP hanya sedikit menurun ketika periode perlambatan ekonomi**, sehingga di **tahun 2023 diperkirakan masih akan tinggi** (di atas 100) dan **permintaan kredit masih akan tumbuh kuat**.

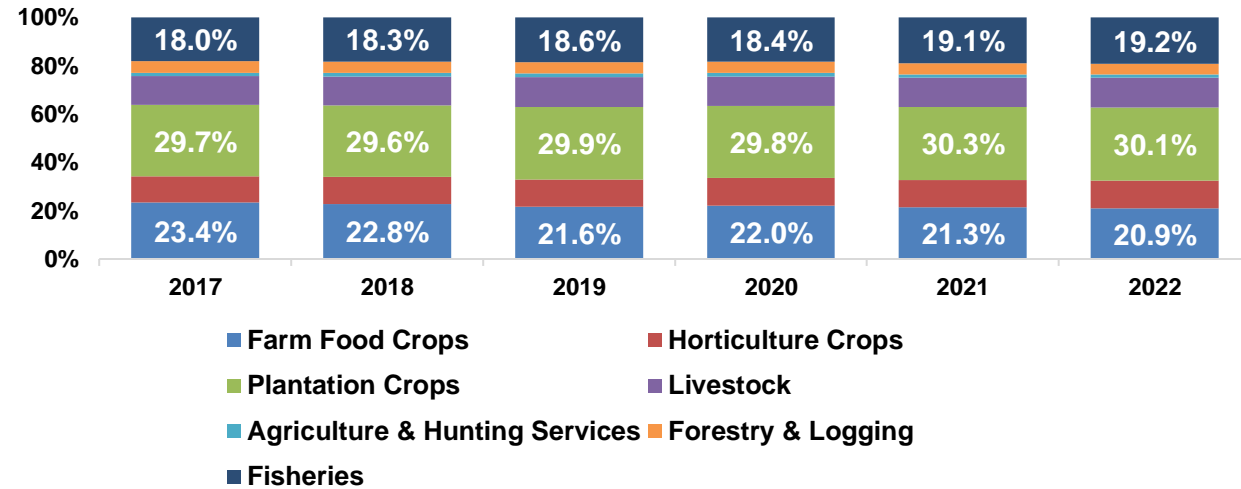
Sumber: OJK, BPS

Berdasarkan sub-sektornya, Perikanan merupakan sektor yang cukup potensial di tahun 2023 karena secara historis cukup kuat menghadapi perlambatan ekonomi

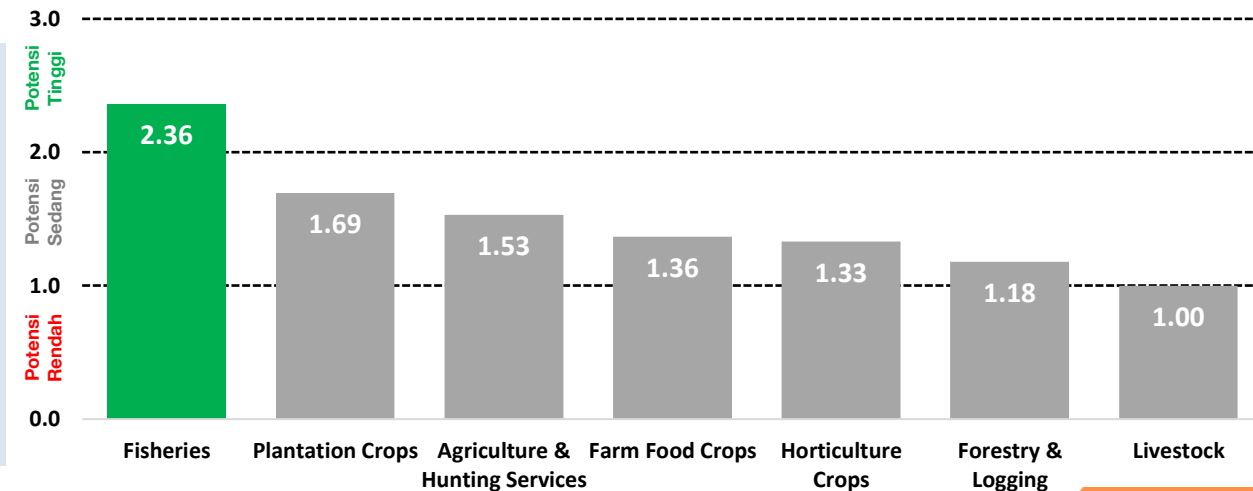
Rata-rata Pertumbuhan Sub-Sektor Pertanian Ketika Perekonomian Mengalami Perlambatan (%)



Kontribusi PDB Sub-Sektor Pertanian terhadap Total (%)



Indeks Potensi Ekonomi Sub-Sektor Pertanian di Indonesia

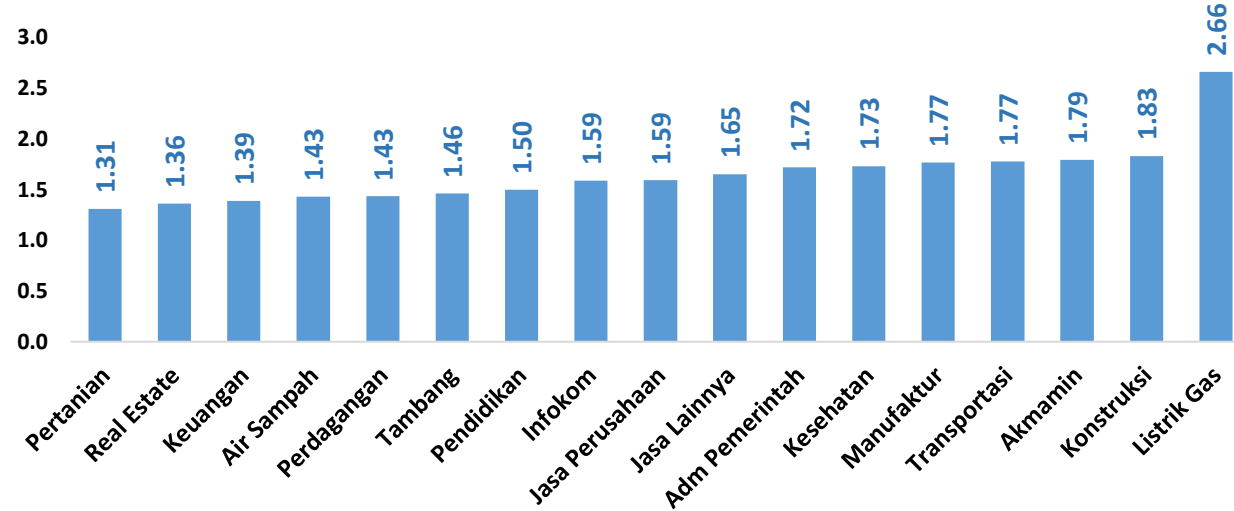


- Secara historis, **rata-rata pertumbuhan sub-sektor pertanian masih bernilai positif dan cukup kuat** ketika menghadapi resesi/perlambatan ekonomi, **khususnya sub-sektor perikanan** yang tumbuh relatif lebih tinggi dibanding sub-sektor lain.
- Selain itu, **kontribusi sub-sektor perikanan juga cukup tinggi terhadap total PDB di sektor pertanian**, dan memiliki **tren kontribusi yang meningkat** dari 18,0% pada tahun 2017 menjadi 19,2% pada tahun 2022.
- Dengan mempertimbangkan dua aspek sebelumnya dan beberapa aspek lain, **indeks potensi ekonomi dari sub-sektor pertanian bernilai 2,36 (kelompok potensi tinggi)**, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sub-sektor lain di sektor pertanian.

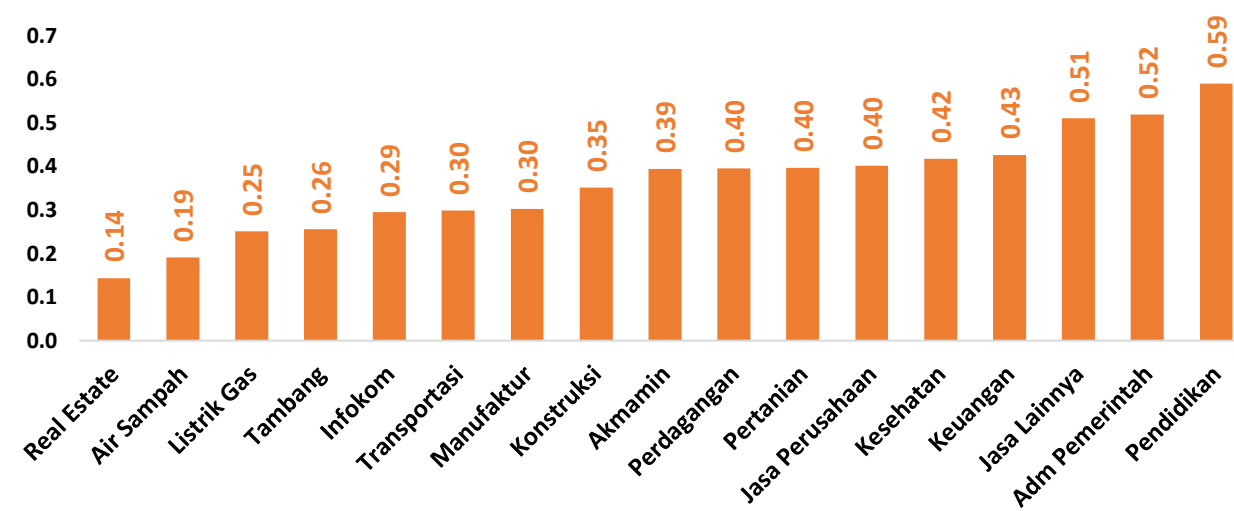
Sumber: CEIC, Economist Group BRI

Analisis Tabel IO 2016: Sektor pertanian memiliki income multiplier dan value added multiplier yang cukup tinggi

Output Multiplier



Income Multiplier



Value Added Multiplier

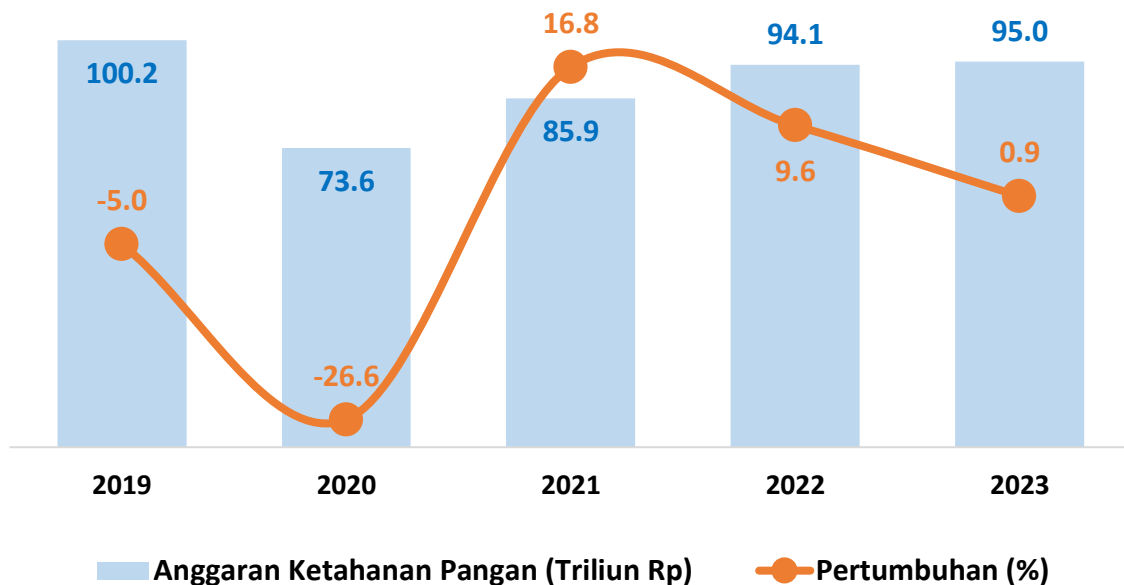


- Dengan menggunakan Tabel IO 2016, didapatkan bahwa **sektor sekunder dan tersier memiliki output multiplier yang lebih tinggi** dibandingkan dengan sektor primer.
- Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika ada *shock* positif pada sektor-sektor tersebut, maka **kontribusi dampak positif dari sektor-sektor tersebut terhadap perekonomian akan lebih tinggi** daripada sektor primer.
- Namun begitu, **income multiplier dan value added multiplier pada sektor pertanian cukup tinggi**, sehingga *shock* pada sektor pertanian memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi pendapatan masyarakat dan nilai tambah PDB Indonesia secara agregat.

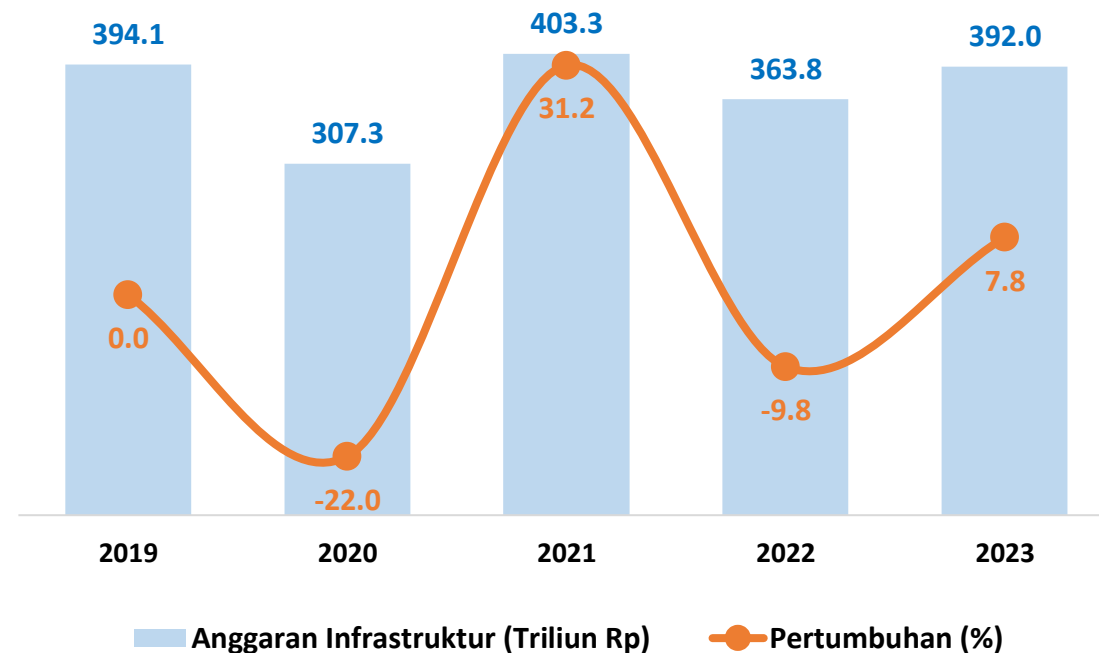
Sumber: BPS

APBN 2023: Anggaran ketahanan pangan mencapai Rp95,0 Triliun, diperkirakan dapat berdampak positif bagi sektor pertanian

Anggaran Ketahanan Pangan dalam APBN



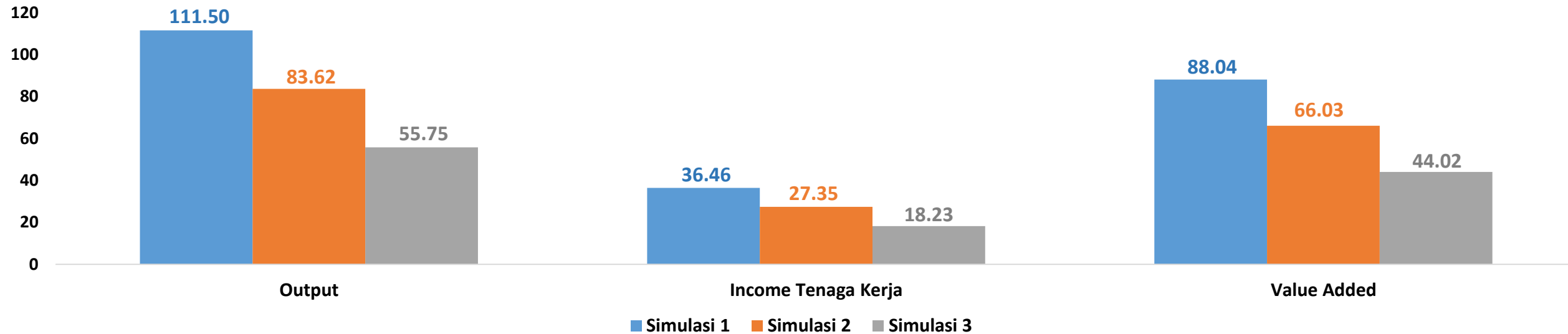
Anggaran Infrastruktur dalam APBN



- Dalam APBN 2023, pemerintah merencanakan anggaran sebesar Rp95,0 Triliun untuk memperkuat ketahanan pangan, dimana target pemerintah berfokus pada optimalisasi kawasan padi dan perikanan.
- Selain itu, anggaran infrastruktur di tahun 2023 direncanakan akan meningkat dari tahun 2022. Dalam anggaran tersebut, pemerintah memiliki target prioritas untuk membangun infrastruktur pangan berupa jaringan irigasi baru dan rehab seluas 105 ribu hektar.
- Rencana anggaran ketahanan pangan dan infrastruktur pangan dalam APBN 2023 diperkirakan dapat memberikan dampak yang positif terhadap output dan nilai tambah di sektor pertanian pada tahun 2023.

Sumber: Kementerian Keuangan RI

Analisis Tabel IO: Dampak Rencana APBN 2023 terhadap Sektor Pertanian Indonesia (Triliun Rp)



**SIMULASI SHOCK KE
TABEL IO 2016**

Simulasi 1: **Realisasi anggaran** Ketahanan Pangan 2023 **sebesar 100%** dan **infrastruktur pangan** sebesar **40%**

Simulasi 2: **Realisasi anggaran** Ketahanan Pangan 2023 **sebesar 75%** dan **infrastruktur pangan** sebesar **30%**

Simulasi 3: **Realisasi anggaran** Ketahanan Pangan 2023 **sebesar 50%** dan **infrastruktur pangan** sebesar **20%**

- Dalam melihat dampak anggaran ketahanan pangan dan infrastruktur pangan dalam APBN 2023 terhadap sektor pertanian, dilakukan 3 simulasi yaitu: 1) realisasi anggaran sebesar 100% dan infrastruktur pangan 40%; 2) realisasi anggaran sebesar 75% dan infrastruktur pangan 30%; dan 3) realisasi anggaran sebesar 50% dan infrastruktur pangan 20%.
- Jika realisasi anggaran subsidi pupuk dan ketahanan pangan sebesar 100%, maka dampaknya diperkirakan akan ada:
 - ✓ **Tambahan *output*** di sektor pertanian **sebesar Rp111,5 Triliun;**
 - ✓ **Tambahan *pendapatan tenaga kerja*** di sektor pertanian **sebesar Rp36,5 Triliun;**
 - ✓ **Tambahan *value added*** di sektor pertanian **sebesar Rp88,0 Triliun.**

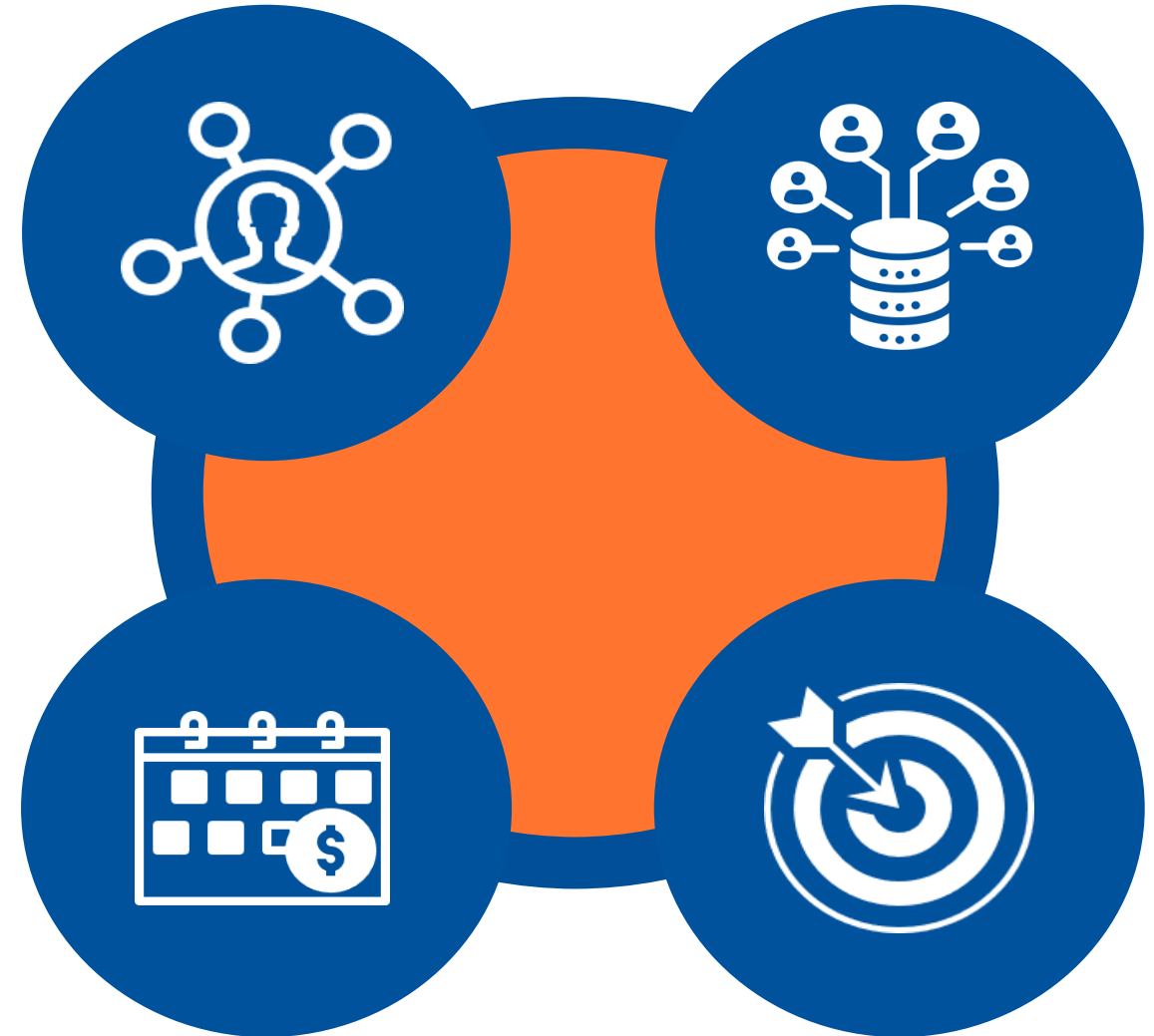
Sumber: Economist Group BRI

Baik secara global maupun domestic, optimisme terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tinggi.

- Harga komoditas yang menurun karena rantai pasok yang telah terurai.
- Covid-19 yang sudah jadi endemi.
- Rating tinggi investasi Indonesia.
- Potensi resesi yang hanya 2-3% dan proyeksi inflasi yang stabil di kisaran aman.

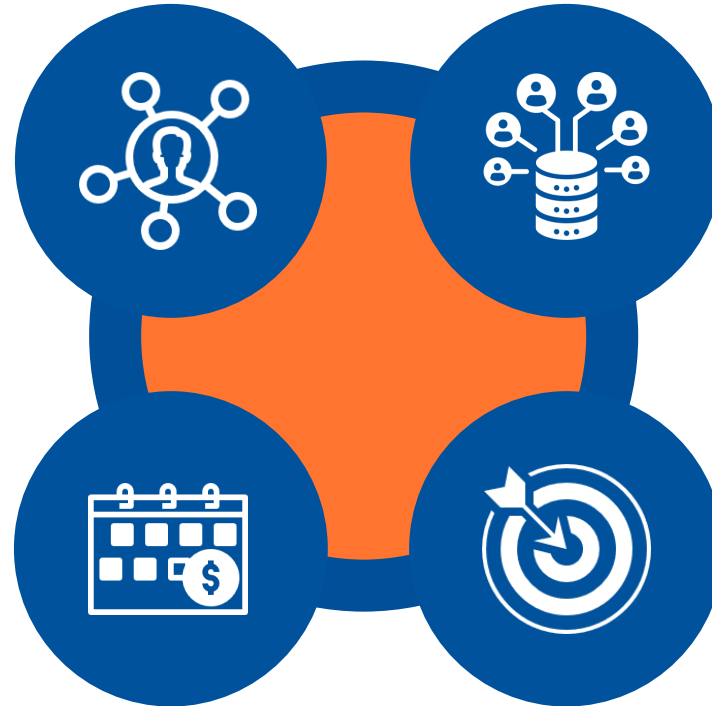
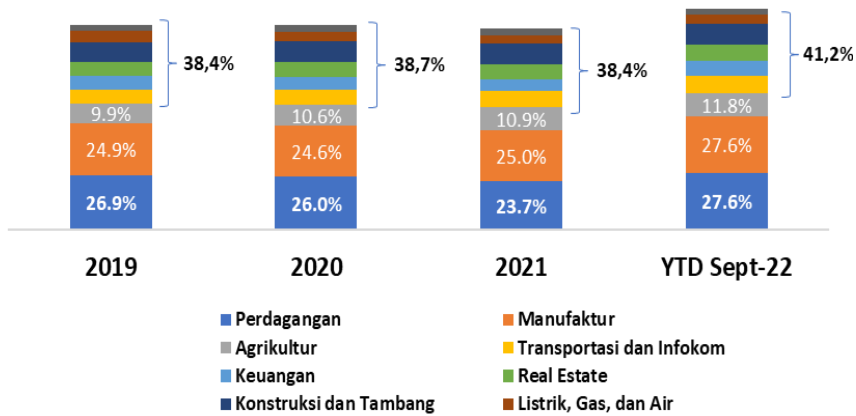
Optimisme juga terjadi untuk sektor pertanian

- Sektor Pertanian yang relative less sensitive terhadap perekonomian global dan domestic.
- Potensi ekonomi sektor pertanian tinggi, dengan risiko sedang.
- NPL kredit sector pertanian yang relative stabil rendah di kisaran 1,5%.



Peningkatan peran perbankan terlihat dari peningkatan proporsi kredit sektor pertanian terhadap total kredit.

Komposisi Kredit Produktif (%)

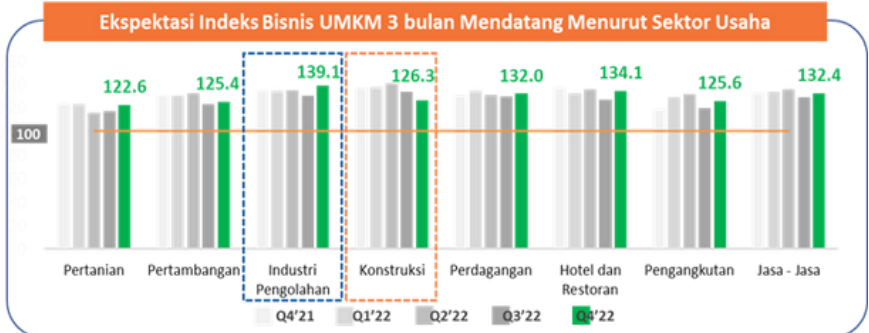


Program pemberdayaan dalam rangka peningkatan kualitas

- Memberikan sosialisasi dan pendampingan melalui kluster
- Meningkatkan akses networking melalui jaringan nasabah
- penyediaan platform yang memudahkan value chain dan pembiayaan untuk menghindari rantai pasok yang panjang seperti PARI BRI

Optimisme pelaku usaha secara umum dan pertanian

Pada Q1-2023 pelaku UMKM termasuk di sektor pertanian makin optimis kinerjanya membaik



Pentingnya penyesuaian scheme pembiayaan yang sesuai dengan pola dan komoditas pertanian

•Kredit musiman

•Pembiayaan/dana talangan

Thank You!